BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*), yang dimana mereka berusia di bawah 6 tahun masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektual. Pada masa inilah orang tua harus menanamkan hal – hal baik kepada anak. Sikap yang dimiliki akan cenderung menetap sepanjang hidupnya. Implikasinya adalah kita dapat memprediksi bagaimana perkembangan seorang anak di masa yang akan datang, selain itu anak usia dini juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral termasuk kepribadian, watak, dan akhlak, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Siibak (2018) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Anak usia dini pun

merupakan seorang individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat dan sering juga disebut sebagai lompatan perkembangan.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membimbing, mencontoh, mengarahkan, memberikan pelajaran serta mengembangkan potensi pada setiap anak untuk mendapatkan perkembangan secara optimal kecerdasannya. Maka dari ini dalam lembaga PAUD diarahkan untuk dapat memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar serta bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak yang melibatkan beberapa aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa. Pendidikan anak usia dini harus beradaptasi dengan karakteristik anak yang berbeda dan juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran dapat ditingkatkan kepada anak usia dini dengan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Maka dari itu pembelajaran dapat diberikan stimulus dengan menggunakan media-media pembelajaran anak usia dini yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar proses belajar mengajar dapat mendorong perkembangan anak, baik dalam perkembangan intelektual, fisik motorik maupun emosionalnya. Dengan menguasai media pembelajaran seorang pendidik dapat mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya, yaitu kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak. (Risaldy, 2018)

Media merupakan suatu pengantar pesan dari guru dan materi kepada anak. Menurut Darihastining (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran yang afektif akan memudahkan pendidik dalam memberikan bahan ajar serta materi pembelajaran. Mengingat bahwa banyak sekali bentuk-bentuk media pembelajaran yang dapat dilakukan, maka pendidik harus dapat memilihnya dengan cermat sehingga media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tepat. Media pembelajaran juga digunakan untuk dapat menstimulasi anak dalam pengembangan pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (Sari, A. M., & Linda, 2020) berasumsi bahwa tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. Maka dari itu, media pembelajaran yang kreatif, efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pengajaran pada anak usia dini karena dapat memberikan pelajaran serta pengajaran yang efektif. Secara khusus dalam penelitian ini, penulis akan membahas salah satu media pembelajaran mengenai penggunaan media pembelajaran *talking stick animals*. Pada media ini anak dapat belajar seraya bermain melalui *talking stick animals* yang sudah dikembangkan menjadi suatu media pembelajaran yang kreatif dan menarik, hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak serta mengembangkan ide dan gagasannya melalui kecakapan bahasa ekspresifnya.

Pendidikan anak usia dini memiliki salah satu komponen yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan dan melatih mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu komponen terpentingnya yaitu dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan bahasa ini terdiri dari kemampuan bahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulisan. Kemampuan berbahasa lisan adalah penguasaan dalam kosa kata, mendengar, menyimak dan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan kemampuan berbahasa tulisan adalah kemampuan dalam hal membaca dan menulis. Peran dalam mengembangkan bahasa dapat memainkan peranan yang signifikan dalam aspek perkembangan sosial pada anak. Berbicara juga yaitu sebuah media untuk berinteraksi dengan lingkungan seperti lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang tua, orang dewasa baik yang disekolah maupun yang dirumah.

Kemampuan berbicara anak usia dini memang salah satu aspek yang penting pada anak yang perlu kita perhatikan. Tidak ada salahnya meluangkan waktu lebih untuk melatih anak berbicara, karena dengan kemampuan berbicara yang baik dan dikuasai pada usia dini anak akan dapat dengan mudah merespon stimulus dari lingkungan sekitarnya yang nantinya akan mempengaruhi kecerdasan dari si anak itu sendiri. Setiap anak tentu mengalami perkembangan bahasa yang tidak sama satu sama lain. Biasanya sejak berusia satu tahun, anak akan mulai berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bergumam atau berekspresi.

Kemampuan berbicara dapat berkembang dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Akan tetapi, pada kemampuan berbicara ini juga ada yang mengalami keterlambatan berbicara atau biasa disebut dengan *Speech Delay*. Keterlambatan berbicara merupakan salah satu penyebab yang paling sering ditemukan pada anak. Jika kemampuan berbicara anak kurang berkembang, maka anak akan kesulitan dalam menyampaikan pemikiran, perasaan ataupun tindakan sehingga pengetahuan yang anak peroleh pun sedikit, pembelajaran dalam kelas pun pasif serta akan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu di TK Kartika VIII-42 dapat diketahui bahwa ada beberapa anak yang memang dalam pengungkapan bahasa, pengelolaan ataupun dalam pembendaharaan kosa kata serta dalam menjawab pertanyaan ataupun dalam memberikan ekspresi masih kurang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang lebih efektif, penulis mempunyai solusi yaitu menggunakan media *Talking Stick Animals* dalam berupaya melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B dengan menggunakan metode tanya jawab yang memiliki prinsip dalam mengembangkan keberanian, membangun keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, meningkatkan kemandirian serta menambahkan dasar kuat untuk berkomunikasi secara lancar dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian mengenai media pembelajaran *Talking stick animals* dengan judul

“Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif *Talking Stick Animals* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak pada kelompok B”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini merumuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran melalui media kartu huruf sebagai metode pembandingan dari penggunaan media *Talking stick animals*?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran *talking stick animals* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dilihat dari:
 - a. Peningkatan kemampuan bahasa
 - b. Peningkatan aktivitas belajar anak usia dini
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Pendidik dan Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media *talking stick animals*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran media kartu huruf sebagai metode pembandingan dari penggunaan media *talking stick animals*
2. Untuk merumuskan efektivitas penggunaan media *talking stick animals* untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dilihat dari:
 - a. Peningkatan kemampuan bahasa
 - b. Peningkatan aktivitas belajar anak usia dini

3. Untuk mengidentifikasi kesulitan pendidik dan peserta didik dalam memberikan pembelajaran menggunakan media *talking stick animals*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam penggunaan media pembelajaran *talking stick animals* dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.
- b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan media pembelajaran anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.
- c. Adanya media pembelajaran yang baru serta juga dapat mempermudah pendidik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara mengembangkan media pembelajaran *talking stick animals* untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.

b. Bagi Anak Usia Dini

Dapat belajar melalui media pembelajaran yang baru, kemudian dapat termotivasi dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan dan secara tidak langsung menstimulasi perkembangan dalam bahasa ekspresif anak.

c. Bagi Pendidik

Dalam peningkatan media pembelajaran kreatif *talking stick animals* ini diharapkan dapat mendorong, memotivasi, mengaplikasikan media pembelajaran ini sehingga dapat menarik minat anak dalam pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

E. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Kreatif

Dalam media pembelajaran kreatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan juga sebagai penyalur untuk dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian kepada penerima pada saat pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran pun sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran agar lebih efektif serta kreatif.

2. *Talking Stick Animals*

Maksud dari *talking stick animals* ini adalah suatu kartu bergambar yang dikembangkan menjadi kartu gambar serta kata dari gambar tersebut yang gambar, tulisan serta tampilannya yang menarik. Pada *talking stick animals* menggunakan objek yang sesuai dengan kenyataannya serta dalam gambar tersebut pun ada penambahan suku kata yang bertujuan agar anak dapat

mengenal dan mengetahui keaksaraan awal dan membaca permulaan. *Talking stick animals* ini sebagai media bermain seraya belajar anak yang dapat merangsang aspek perkembangan bahasa ekspresif anak.

3. Kemampuan bahasa ekspresif

Kemampuan bahasa ekspresif yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan untuk dapat mengungkapkan bunyi - bunyi artikulasi atau kata - kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menuliskan serta menyampaikan maksud, pikiran, gagasan dan perasaannya dengan ekspresi, gestur, mimik dan kata – kata. Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pun anak mampu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan ataupun pendapat yang akan ia ungkapkan kepada orang lain. Dengan meningkatnya perkembangan pada kemampuan bahasa anak akan mendapatkan suatu pencapaian dalam hal berkomunikasi baik dengan teman – temannya, saudara, ataupun keluarga.